

## BAB II

### METODE SQ3R DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA

#### A. Pengertian Metode SQ3R

Pembelajaran ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat, menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. SQ3R merupakan metode yang sangat baik untuk membaca secara intensif atau rasional. Metode ini lebih tepat diperlukan untuk keperluan studi. Karena itu, metode ini dirancang menurut jenjang yang memungkinkan siswa untuk belajar sistematis dan efisien. Menurut Miftahul Huda (2013: 244) menyatakan SQ3R (*survey, question, read, recite and review*) merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berfikir positif tentang teks yang sedang mereka baca.

Metode *survey, quwstion, read, recite, and review* merupakan salah satu teknik membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu, metode ini sangat baik digunakan untuk membaca memahami suatu isi terhadap bahan bacaan. Belajar SQ3R (*survey, question, read, recite and review*) merupakan penimbul pertanyaan dan

tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas.

Metode SQ3R memberikan kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Metode ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar memeriksa teks (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*).

Penggunaan metode *survey, question, read, recite, and review* mempunyai tujuan dalam membaca untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, metode ini sangat baik digunakan oleh setiap pembaca yang ingin mendapatkan informasi dalam bacaan yang dibutuhkannya dalam memahami informasi apa yang diketahui tersebut dengan baik.

### **1. Langkah-langkah Strategi Belajar SQ3R**

Penerapan metode SQ3R harus memenuhi langkah-langkah sesuai dengan singkatan dari SQ3R, yaitu *Survey, Question, Read, Recite and Review*. Metode belajar SQ3R pada prinsipnya merupakan langkah prosedural untuk mempelajari dan memahami isi teks dalam buku, artikel, dan sebagainya. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. *Survey*, yakni memeriksa atau meneliti keseluruhan teks,
2. *Question*, yakni menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks,
3. *Read*, yakni membaca teks untuk mencari jawaban-jawaban,
4. *Recite*, yakni menghafal ulang setiap jawaban untuk setiap pertanyaan,
5. *Review*, yakni meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi SQ3R menurut Robinson dalam Miftahul Huda (2013: 244) yaitu:

1. *Survey*

Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di bold dan bagan-bagan.

2. *Question*

Siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil *survey* pertama.

3. *Read*

Ketika siswa membaca, kita harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

4. *Recite*

Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulang jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

#### 5. *Review*

Selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Selanjutnya Muhabbin Syah (2012: 142-143) mengatakan, metode SQ3R terdiri dari lima langkah, yaitu:

1. Langkah pertama, dalam melakukan aktivitas *survey*, guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul sub bagian (*sub-heading*), istilah dan kata kunci dan sebagainya.
2. Langkah kedua, *question* memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.
3. Langkah ketiga, *read* siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
4. Langkah keempat, *recite* setelah dibaca menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
5. Langkah kelima, *review* pada langkah terakhir siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Fishar dan Frey dalam Miftahul Huda (2013: 245) mengemukakan SQ3R

mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview.
2. Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R.
3. Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan.
4. Setelah sesi ini, siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R.
5. Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan SQ3R.
6. Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan strategi ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah SQ3R. Jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Metode SQ3R**

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kelebihan dari Strategi Pembelajaran SQ3R ini antara lain:

1. Dengan adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba

menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.

3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Metode *survey, question, read, recite, and review* terdiri dari lima tahap yaitu:

1. *Survey*

Dapat diartikan *survey* sebagai peninjauan. Menurut Soedarso dalam Hidayah (2012: 74) ada beberapa tujuan melakukan *survey* dalam membaca:

- a. Mempercepat menangkap arti isi bacaan
- b. Mendapatkan abstrak dari bacaan
- c. Mengetahui ide-ide yang penting dari suatu bacaan
- d. Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut
- e. Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan
- f. Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah isi bacaan

Menurut Tarigan (2012: 76) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan saat mensurvei bahan bacaan yaitu:

- a. Memeriksa, meneliti indeks-indeks daftar kata-kata yang terdapat dalam buku
- b. Melihat-lihat, memeriksa meneliti judul-judul bab yang terdapat di dalam bahan tersebut
- c. Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku tersebut.

## 2. *Question*

*Question* adalah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati ciri teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Bersamaan pada saat *survey*, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi pertanyaan.

*Question* berperan sangat penting karena hal ini akan mengarahkan kita untuk berfikir lebih kritis. Saat kita melihat dan mendengar sesuatu sebaiknya tidak secara langsung kita terima mentah-mentah.

## 3. *Read*

Langkah selanjutnya setelah kita melakukan tahap *survey* dan *question* adalah membaca. Membaca berfungsi untuk menguasai bacaan, sehingga kita harus berfikir kritis saat membaca. Oleh karena itu, selama kita membaca kritis kita harus memerhatikan beberapa hal agar menguasai isi bacaan. Menurut Soedarsono dalam Hidayah (2012: 87) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam saat membaca bacaan antara lain:

- 1) Bacalah tulisan yang terdapat dalam bacaan itu bagian demi bagian. Bersamaan dengan kita membaca bagian demi bagian carilah jawaban yang sudah kita buat berdasarkan judul-judul bagian atau pertanyaan lain yang berhubungan dengan topic tersebut
- 2) Konsentrasikan pikiran kita pada penguasaan ide pokok serta detail yang penting dan mendukung ide pokok
- 3) Perlambat cara membaca kita di bagian-bagian yang penting atau bagian yang dianggap sulit. Kemudian percepat lagi pada bagian-bagian yang tidak kita anggap penting atau yang telah kita ketahui.

- 4) Jangan membuat catatan. Hal ini akan memperlambat kita dalam membaca. Selain itu juga berbahaya, bisa jadi catatan kita hanya berupa kutipan kata-kata penulisan yang sebenarnya tidak terlalu penting
- 5) Jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frase tertentu. Sebab bisa saja setelah kita selesai membacanya ternyata kita salah memilih
- 6) Jika ada bagian yang kita anggap penting dan menarik cukup kita beri ceklist atau tanda silang di pinggir halaman dulu. Sehingga nantinya kita bisa mengeceknya kembali

#### 4. *Recite*

Biasanya setelah kita membaca habis seluruh isi bacaan, pastinya kita akan berusaha mengingat-ingat kembali isi bacaan yang sudah kita baca. Mengingat-ingat merupakan salah satu dari usaha kita mengungkapkan atau menyebutkan kembali hal-hal penting yang sudah kita baca menurut Hidayah (2012: 89). *Recite* menurut kamus bahasa Indonesia berarti menceritakan. *Recite* secara umum adalah mengingat kembali isi bacaan kemudian menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Terdapat beberapa langkah yang menurut Soedarso dalam Hidayah (2012: 90) penting untuk kita perhatikan pada saat mengutarakan kembali isi bacaan. Beberapa hal yang harus kita perhatikan yaitu:

- 1) Berhentilah sejenak setelah kita membaca suatu bagian
- 2) Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bab itu dengan kata-kata kita sendiri
- 3) Kemudian buatlah catatan seperlunya mengenai hal-hal menarik dan penting dari buku itu.



- 4) Jika kita masih mengalami kesulitan, ulangilah membaca bab itu sekali lagi. Perhatikan bagian-bagian yang sudah kita beri tanda silang dipinggir halaman

Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting untuk menguatkan ingatan kita sehingga kita tidak mudah cepat lupa dengan apa yang sudah kita baca.

#### 5. *Review*

Seringkali kita mendengar kata *review* terutama dengan hal-hal yang berkaitan dengan bacaan dan tulisan. Menurut Santoso dalam hidayah (2012: 91) ``*review* adalah proses meninjau kembali isi bacaan, apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri telah sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak``. Tujuan dari melakukan *review* adalah agar hal-hal yang kita baca tidak hanya masuk dalam memori jangka pendek tetapi juga masuk ke memori jangka panjang, sehingga kita dapat mengingat lebih lama dari apa yang kita baca.

Menurut hidayah (2012: 92) langkah-langkah melakukan *review* yang baik antara lain:

- 1) Bacalah ulang bacaan yang kita baca secara singkat.
- 2) Lengkapilah catatan yang sudah kita buat pada tahap *recite*.
- 3) Cara untuk melengkapi catatan dan meningkatkan pemahaman, dapat juga dilakukan dengan cara berdiskusi bersama orang lain.

## B. Hakikat Menulis

### 1. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu aktivitas manusia yang harus ada dalam kehidupannya sehari-hari. Henry Guntur Tarigan (2008: 22) ``menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu``. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis. Menurut M. Atar Semi (1995: 16) ``menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan``. Selanjutnya, Suparno dan Mohammad Yunus (2007: 15) ``mengartikan menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya``. Dengan pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. *Yang pertama*, adanya tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Pada hakikatnya, menulis sama dengan berbicara karena materi yang digunakan sama, yaitu kata dan kalimat sehingga wajarlah dikatakan bahwa menulis ialah upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tertulis.

menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis. Hanya saja, diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Dengan menulis dapat membantu dalam mengembangkan gagasan-gagasan yang dimiliki, dengan kata lain melalui kegiatan menulis gagasan-gagasan yang dimiliki dapat diorganisasikan dan disampaikan secara tersurat kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan antara satu dan lainnya, dan dalam gaya tertentu.

## **2. Tujuan Menulis**

Menulis adalah merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan atau menulis merupakan kegiatan yang aktif menghasilkan tulisan. Jadi pada prinsipnya tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut M. Atar Semi (1995: 16) Secara umum, tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan serta untuk

merangkum. Hugo Hartig dalam Henry Guntur Tarigan (2008: 25-26)

menjelaskan bahwa tujuan dari menulis adalah:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)  
Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)  
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Creative purpose Persuasive purpose* (tujuan persuasif)  
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)  
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)  
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)  
Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)  
Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan menulis dapat bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memberitahukan atau Menjelaskan: Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi.

2). Meyakinkan atau Mendesak: Tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

3). Menceritakan Sesuatu: Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.

4). Mempengaruhi Pembaca: Tujuan sebuah tulisan terkadang untuk memengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis.

5). Menggambarkan Sesuatu: Sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.

Selain itu, tujuan menulis dapat juga ditinjau dari segi kepentingan pengarangnya. Menulis dari segi itu memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan penugasan: Ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan.

2) Tujuan estetis: Tujuan ini biasanya dianut oleh para sastrawan. Mereka menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan melalui tulisan yang dapat berbentuk puisi, cerpen, novel, atau berita.

3) Tujuan penerangan: Tujuan ini terkait dengan motivasi utama si penulis yang membuat tulisan untuk memberi informasi kepada pembaca.

- 4) Tujuan pernyataan diri: Sebuah tulisan terkadang dibuat untuk menegaskan siapa diri Anda.
- 5) Tujuan konsumtif: Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

## **C. Hakikat Berita**

### **1. Pengertian Berita**

Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Berita menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Rohmadi (2011: 27) ``berita adalah informasi atau kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik``. Selaras dengan pendapat Rohmadi, Syarifudin Yunus (2010: 45) ``berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak``. Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah

media massa disamping *view* (opini). Michael V. Charnley dalam M. Romli (2009: 5) mendefinisikan berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Beberapa definisi berita menurut para ahli dalam Syarifudin Yunus (2010: 46-47):

1. Paulo de Massener  
Berita adalah suatu informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak.
2. Adinegoro  
Berita adalah pernyataan antarmanusia yang bertujuan untuk memberitahukan, yang disiarkan melalui pers.
3. Michael Charnley  
Berita adalah laporan tercepat tentang fakta dan ulasan yang menarik dan penting dan atau kedua-keduanya untuk masyarakat.
4. Mochtar Lubis  
Berita adalah apa saja yang ingin diketahui oleh pembaca, apa saja yang terjadi dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi buah percakapan orang, semakin menjadi buah tutur orang banyak, semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban perasaan dan undang-undang penghinaan.
5. William Maulsby  
Berita adalah penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting atau baru terjadi, yang dapat menarik perhatian masyarakat yang menyiarkan berita.
6. M. Assegaf  
Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humur, emosional, dan penuh ketegangan.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Teks berita adalah teks atau naskah atau tulisan yang berisi berita. Berdasarkan pengertian berita

tersebut memperlihatkan adanya beberapa unsur penting dalam suatu berita. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Merupakan suatu laporan atau keterangan,
2. Laporan itu berisi tentang suatu kejadian atau peristiwa, dan
3. Peristiwa itu bersifat terbaru.

## 2. Unsur-unsur Berita

Sebuah berita yang baik memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan, yaitu 5W + 1H. Adanya unsur-unsur tersebut untuk mengetahui dengan tepat apa yang akan disiarkan atau disampaikan dalam bentuk berita. Menurut Sedia Willing Bagus (2010: 36) di dalam penulisan sebuah berita terdapat 6 unsur yang disingkat 5W+1H yaitu:

- 1) Adanya unsur *what* (apa)

Unsur ini adalah unsur pertama yang harus ada dalam setiap teks berita. Unsur ini penting untuk mengetahui ``apa`` yang dikatakannya. Dengan kata lain, ``apa`` adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi ``apa`` adalah kejadian atau peristiwa itu.

- 2) Adanya unsur *where* (dimana)

Berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian, ``di mana`` terjadinya peristiwa atau fakta itu. Ini merupakan bagian unsur ``jarak``, jadi di mana menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis.



3) Adanya unsur *when* (kapan)

Unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah ``kapan`` terjadinya peristiwa tersebut. Unsur ``kapan`` inilah yang juga dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya peristiwa atau kejadian.

4) Adanya unsur *who* (siapa)

Suatu berita harus mengandung unsur ``siapa``. Dengan kata lain, berita harus mempunyai sumber yang jelas. ``siapa`` bisa mengacu pada individu, kelompok atau lembaga.

5) Adanya unsur *why* (mengapa)

Kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan ``mengapa`` peristiwa itu sampai terjadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

6) Adanya unsur *how* (bagaimana)

Terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu akan menuntut lebih jauh tentang ``bagaimana`` persisnya peristiwa itu terjadi.

### 3. Kriteria Nilai Berita

Untuk membuat atau mendapatkan berita yang baik, maka diperlukan kriteria nilai berita (*news value*). Nilai berita menjadi acuan dalam memilih

kelayakan berita untuk disampaikan kepada para pembaca. Brian S. Brook dalam Syarifudin Yunus (2010: 51) menyebutkan, kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Keluarbiasaan, berita adalah sesuatu yang luar biasa, bukan peristiwa biasa.
2. Kebaruan, berita adalah semua yang terbaru.
3. Akibat, berita adalah hal yang berdampak luas.
4. Aktual, berita yang sedang atau baru terjadi, aktual-lintas waktu dan masalah.
5. Kedekatan, berita adalah sesuatu yang dekat, baik psikologis dan geografis.
6. Informasi, berita adalah informasi. Informasi adalah hal yang bisa menghilangkan ketidakpastian.
7. Konflik, berita adalah konflik atau pertentangan.
8. Orang penting, berita adalah tentang orang-orang penting, figur publik.
9. Kejutan, berita adalah kejutan, yang datangnya tiba-tiba, diluar dugaan, saat sebelumnya hampir tidak mungkin terjadi.
10. Ketertarikan manusia, berita adalah hal yang menggetarkan hati, mengunggah perasaan, mengusik jiwa. Lebih cenderung emosional daripada rasional.
11. Seks, berita adalah informasi seputar seks, yang terkait dengan perempuan.

Asep Syamsul M. Romli (2009: 5-6) mengemukakan empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, keempat unsur ini yang dikenal dengan nilai-nilai berita yaitu:

1. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu.
2. Nyata (factual), yakni informasi tentang sebuah fakta, bukan fiksi atau karangan.
3. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak.
4. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis.

#### 4. Bahasa Berita

Memilih kata atau kalimat yang mudah dimengerti oleh pembaca dapat membantu pembaca dalam memahami isi berita. Bahasa yang baik adalah bahasa yang mampu mengedepankan informasi dan makna yang utuh dari setiap tulisan berita. Bahasa yang digunakan dalam berita adalah bahasa yang singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik. Kalimat yang digunakan dalam berita merupakan kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami. Menurut Syarifudin Yunus (2010: 81-82) ciri-ciri bahasa dalam penulisan teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Sederhana  
Sederhana maksudnya bahasa yang digunakan lebih berorientasi pada kata-kata atau kalimat-kalimat yang paling banyak diketahui sebagian besar kalangan pembaca.
- 2) Singkat  
Singkat maksudnya bahasa yang digunakan langsung ke pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak panjang dan tidak memboroskan waktu pembaca.
- 3) Padat  
Padat maksudnya bahasa yang digunakan bersifat padat informasi, dengan memakai kata/kalimat yang informasi penting yang banyak dan menarik bagi pembaca.
- 4) Lugas  
Lugas maksudnya tidak ambigu, tegas, sesuai dengan makna yang dituju. Dengan bahasa yang lugas, pembaca akan terhindar dari kesalahan persepsi dan kesalahan konklusi
- 5) Jelas  
Jelas maksudnya bahasa yang digunakan mudah dipahami maknanya, baik dari segi makna, susunan kata, maupun kalimat.
- 6) Jernih  
Jernih maksudnya bahasa yang digunakan transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang negatif, berbau fitnah dan prasangka.
- 7) Menarik  
Menarik maksudnya bahasa yang digunakan harus mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca dan dapat memicu selera baca.

8) Demokratis

Demokratis maksudnya bahasa yang digunakan bersifat universal, tidak mengenal tingkatan sosial, golongan, dan kedudukan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dalam menulis suatu teks berita, sebaiknya menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, dan bahasa yang digunakan untuk berita hendaknya berbentuk bahasa percakapan. Menulis berita merupakan suatu rangkaian menulis laporan yang harus memerhatikan berbagai hal. Hal-hal tersebut merupakan baik atau tidaknya sebuah berita.

### **5. Langkah-langkah Menulis Berita**

Berita adalah informasi atau pesan yang dikonsumsi oleh publik, karenanya berita menjadi bagian yang substansial dalam aktivitas jurnalistik. Berita tidaklah terjadi dan disusun dengan begitu saja, berita juga bukan hal yang sederhana. Berita harus disusun dengan bahan yang memadai, dituliskan dengan benar, dan harus memberi makna bagi publik. Berita pun harus mengandung ketertarikan dan mampu mengunggah pikiran para pembaca. Karena itu, berita harus disusun berdasarkan konsep-konsep yang dapat mendukung penulisan berita agar menjadi berbobot dan berkualitas. Menurut Syarifudin Yunus (2010: 66) Untuk membantu memudahkan dalam menulis berita, maka diperlukan prasarat yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung.

2. Mengetahui secara langsung tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi, apa pun kondisinya.
3. Menghindari terjadinya berita palsu yang dapat menyesatkan pembaca.
4. Mengedepankan objektivitas, tidak berpihak, dan akurat.

Menurut Djuharie dan Suherli (2001: 35) ada beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam menulis berita.

1. Tulisan berita harus dapat menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, kesenangan, keingintahuan, ketidakpahaman, dan sebagainya.
2. Berita yang ditulis di dalam surat kabar harus aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi.
3. Penulisan berita untuk surat kabar harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dengan sumber yang jelas.
4. Tulisan berita harus dapat menjawab; apa, kapan, siapa, bagaimana, dan di mana suatu berita yang ditulis, sehingga dapat membuat pembaca bertanya-tanya tentang ketidakjelasan berita.
5. Tulisan berita yang berkelanjutan tentang sesuatu hal, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latarbelakang peristiwa itu agar pembaca yang baru membacanya (mengikutinya) menjadi jelas terhadap berita yang baru dibacanya itu.

Suatu teks berita tidak sekedar ditulis begitu saja, tetapi memuat unsur-unsur tertentu sebagai syarat yang menandakan bahwa suatu cerita atau keterangan tersebut adalah berita. Menurut Masri Sarab Putra (2008: 133-134) berikut langkah-langkah menulis berita yaitu:

1. Berpikir dulu, baru menulis
2. Ingat, anda menulis untuk pembaca
3. Menulis untuk mengungkapkan
4. Gunakan kata yang akrab bagi pembaca
5. Hindari kata-kata yang tidak menambah arti kalimat
6. Pakailah kalimat singkat
7. Buatlah paragraf singkat
8. Gunakan kata konkret dan terukur

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis berita harus disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Menulis teks berita, harus menyangkut tokoh atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan, yang didalamnya mengandung nilai-nilai berita, unsur-unsur berita berupa 5W+1H serta menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti. Dengan demikian, penulisan berita akan bermanfaat bagi pembacanya.

